

Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2009-2018

Nufzatutsaniah¹, Tiara Munadiya²

¹⁾ Universitas Pamulang, email : dosen01011@unpam.ac.id.

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS

(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)

Vol.4, No.2, Januari 2021
Halaman : 180 – 194

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Return on Assets; Earning Per Share; Harga Saham

JEL. classification :

C33, G21, G24, N15, N25

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL.Surya Kencana No.1
Pamulang Tangerang Selatan –
Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
Email :

sekuritas@unpam.ac.id

Tujuan investigasi ini untuk mengetahui yuridiksi ROA dan juga EPS mengenai nilai sokongan terhadap PT.Unilever Indonesia, Tbk 2009-2018. Teknik studi telaah bukti dalam investigasi ini yaitu statistik deskriptif, percobaan persamaan lama, studi telaah degenerasi garis lurus berkali-kali, uji coba asumsi dan konstan kepastian. Persamaan regresi linier berganda yaitu $Y=79062,187-2381,333 X_1+64,258 X_2$. Hasil tes hipotesis ROA berdampak negatif dan penerimaan mengenai nilai sokongan pada tingkat penerimaan sebesar $0,001 < 0,05$ dengan angka t_{hitung} sebanyak $-5,100 > 2,364$. Sedangkan EPS berdampak benar dan faktor mengenai nilai sokongan pada tingkat penerimaan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan angka t_{hitung} sebesar $11,952 > 2,364$. Secara simultan ROA dan EPS berdampak penerimaan mengenai nilai sokongan pada peringkat penerimaan sebanyak $0,000 < 0,05$ dengan nilai f_{hitung} sebanyak $71,468 > 4,74$. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ROA dan EPS berdampak sebesar 95,3% terhadap harga saham dan sisanya ($100\% - 95,3\% = 4,7\%$) responsif oleh faktor yang tidak dikaji.

The research objective was to determine the effect of return on assets and earnings per share on stock prices at PT Unilever Indonesia, Tbk in 2009-2018. The data analysis techniques are descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The multiple linear regression equation is $Y = 79062,187-2381,333 X_1 + 64,258 X_2$. The results of the ROA hypothesis test have a negative and significant effect on stock prices at a significance level of $0.001 < 0.05$ with a tcount of $-5.100 > 2.364$. Meanwhile, EPS has a positive and significant effect on stock prices at a significance level of $0.000 < 0.05$ with a tcount of $11,952 > 2,364$. Simultaneously, ROA and EPS have a significant effect on stock prices at a significance level of $0.000 < 0.05$ with a calculated value of $71.468 > 4.74$. The coefficient of determination shows that ROA and EPS have an effect of 95.3% on the stock price and the rest ($100\% - 95.3\% = 4.7\%$) is influenced by the variables not examined.



A. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat tercermin melalui Harga saham dengan cara ukur yang digunakan untuk mengetahui laporan dan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan merupakan awal mengetahui performa perusahaan dalam melihat pergerakan keuangan di dalam sebuah perusahaan, dimana terdapat data-data yang akan diolah mengetahui tingkat pengaruh harga saham dari ROA dan EPS. pada tahun 2009 yaitu sebanyak Rp11.050 pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Harga saham mengalami fluktuatif setiap tahunnya. kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp16.500 tahun 2010. Mengalami kenaikan kembali sebesar Rp18.800 pada tahun 2011. Mengalami kenaikan menjadi Rp20.850 tahun 2012. Pada tahun 2013 terus naik menjadi Rp26.000. naik kembali tahun 2014 sebesar Rp32.300. Mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp37.000. Mengalami kenaikan yang tidak begitu tinggi menjadi Rp38.800 tahun 2016. Di tahun 2017 menjadi Rp55.900 terlihat sekali kenaikannya. Dan terjadi penurunan menjadi Rp45.400 pada tahun 2018.

Berdasarkan uraian dari pembahasan yang telah di jabarkan yang menjadi masalah: (1) Apakah ROA berpengaruh atas nilai sokongan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode warsa 2009 sampai dengan tahun 2018? (2) Apakah berpengaruh EPS mengenai nilai sokongan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode warsa 2009 dengan tahun 2018? (3) Apakah ROA dan juga EPS berpengaruh atas nilai sokongan PT. Unilever Indonesia, Tbk warsa 2009 sampai dengan warsa 2018?

Setelah melihat dari permasalahan yang telah di jabarkan, tujuannya adalah : (1) Untuk melihat ROA pengaruhnya atas nilai sokongan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode warsa 2009 sampai dengan warsa 2018. (2) Untuk mengetahui EPS seberapa pengaruhnya atas nilai sokongan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode warsa 2009 sampai dengan warsa 2018. (3) Untuk mengetahui ROA dan EPS seberapa pengaruhnya tentang nilai sokongan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

B. KAJIAN LITERATUR

Sumber daya alam (SDA), SDM dan teknologi secara nyata dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan dari apa yang telah di diharapkan dalam suatu organisasi merupakan turunan dari pengetahuan mengatur proses pemanfaatan dan sumber-sumber lainnya, merupakan pengertian dari manajemen (Hasibuan, 2016). (1) Planning merupakan langkah awal dalam melakukan kegiatan supaya mendapatkan hasil yang maksimal dengan cara melaksanakan apa yang menjadi prioritas di dalam sebuah kegiatan, jika tidak mempunyai perencanaan maka kegiatan yang akan di lakukan tidak tahu arah tujuannya yang mengakibatkan apa yang di lakukan menjadi tidak sempurna. (2) organization merupakan memilah-milah dalam penempatan kemampuan sumber daya manusia menurut keahliannya supaya lebih fokus dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan porsi yang telah di tentukan. (3) aktuating merupakan mengkoordinasikan sebuah kegiatan sesuai dengan kerjaan masing-masing yang telah di tugaskan sesuai dengan keahliannya dan menggerakkan semua sumber daya yang ada agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan semestinya sehingga apa yang direncanakan sejak awal dapat sukses. (4) kontroling merupakan pengawasan dalam sebuah kegiatan yang perlu di terapkan agar sumber daya yang ada dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara maksimal tanpa menghadapi



hambatan. Walaupun permasalahan di dalam kegiatan pasti ada, tapi hambatan tersebut dapat di minimalisir. Semuanya ini termasuk dari fungsi manajemen (Amirullah, 2015).

Manajemen mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham berkelanjutan dengan cara mengkaji dan menganalisa sumber daya perusahaan dalam mengelola dana dan pembagian dana (Fahmi, 2016). tidak boleh melenceng dari peraturan-peraturan yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan karena seorang manajer keuangan boleh melakukan hal-hal baru dan inovatif dalam berfikir, hal ini merupakan maksud dari pengetahuan mengenai mengatur keuangan untuk tetap di koridor dalam pengambilan keputusan supaya tidak salah langkah (Fahmi, 2016). (1) nilai perusahaan harus di tingkatkan. (2) kekuatan keuangan perlu di jaga supaya dapat teratur. (3) risiko perusahaan harus di perkecil supaya dapat terkendali dan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini merupakan tujuan dari manajemen keuangan (Fahmi, 2016).

Pengetahuan yang melihat kondisi keuangan yang ada dalam sebuah perusahaan yang menjadikan landasan pengetahuan mengenai kinerja alur keuangan di dalam perusahaan merupakan dari kegiatan keuangan suatu perusahaan. (Fahmi, 2016)., kepada pihak yang membutuhkan kegiatan alur keuangan terhadap suatu perusahaan dapat di peroleh dari pengetahuan kegiatan keuangan yang ada di sebuah perusahaan hal ini termasuk dalam tujuan kegiatan keuangan (Fahmi, 2016). timbangan, keterangan keuntungan kerugian, keterangan transisi uang, keterangan peredaran dana, Laporan tulisan mengenai kegiatan finansial. melambangkan jenis dari kegiatan keuangan yang biasa di pakai. (Kasmir, 2016). Yang mempunyai modal, penaruh dana, mengetahui pasar keuangan, organisator, pekerja dan para Pekerja, lembaga retribusi, yang memberi utang, penyedia barang, kelembagaan, orang yang berlangganan, lembaga sukarela, akademi merupakan orang yang bersangkutan untuk kegiatan keuangan (Harahap, 2015).

Cara untuk membedakan nominal yang satu dengan nominal kegiatan keuangan dengan cara memilah-milah nominal yang satu dengan nominal berbeda merupakan maksud dari rasio keuangan. (Kasmir, 2016). (1) sebagai acuan barometer dalam menilai kegiatan di dalam sebuah perusahaan yang potensial (2) sebagai acuan untuk dapat membuat schedule yang bermanfaat bagi sebuah perusahaan (3) sebagai landasan untuk melihat maju mundurnya perusahaan dalam kegiatan keuangan yang baik (4) untuk para peminjam keuangan dapat menjadi acuan perkiraan terhadap kegagalan yang akan terjadi dengan menggunakan agunan terhadap kelancaran bayar kelebihan dan besaran pencairan (5) menjadi landasan dasar bagi pemangku kepentingan perusahaan merupakan dari manfaat dipergunakan dalam rasio keuangan (Fahmi, 2016). (1) rasio cepat, (2) *Leverage Ratio*, (3) *Activity Ratio*, (4) *Profitability Ratio*, (5) *Growth Ratio*, (6) *Market Value Ratio* termasuk dalam rasio keuangan (Fahmi, 2016). jumlah aktiva dalam suatu perusahaan supaya dapat menunjukkan hasil rasio merupakan pengertian dari ROA (Kasmir, 2016). wujud dari laba yang didapat dari perusahaan tertentu kepada pemilik perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki merupakan pengertian dari EPS (Fahmi, 2016).

Kekuasaan yang ada di dalam sebuah perusahaan di tentukan dari banyaknya kepemilikan investasi yang di tanamkan maksudnya investasi merupakan persentase tertinggi yang bersifat kepemilikan. (Kasmir, 2016).

Nilai yang terjadi dipasar saham besarnya terjadi karena adanya penawaran dan permintaan, penyandang dana tertarik menjajakan sahamnya jika mengamati terjadi kecondongan nilai sokongan akan merendah merupakan pengertian dari harga saham (Mohamad, 2015). (1) nilai yang berada dalam surat berharga, (2) nilai awal, (3) nilai bursa, (4) nilai Pendahuluan, (5) nilai akhiran, (6) nilai terbesar, (7) nilai paling bawah, (8) nilai yang hampir sama merupakan perbedaan jenis-jenis saham (Widoatmodjo, 2015). (1) Faktor



Internal, (a) pemberitahuan mengenai memuaskan kebutuhan konsumen, membuat, perdagangan, (b) pemberitahuan pembarian dana, (c) pemberitahuan struktural sebuah organisasi, (d) Pemberitahuan pengambilalihan diverifikasi, (e) pemberitahuan pendanaan, (f) pemberitahuan tenaga kerja, (g) Pemberitahuan kegiatan keuangan, (2) aspek dari luar, (a) pemberitahuan pusat negara, (b) pemberitahuan hukum, (c) pemberitahuan perusahaan surat berharga, (d) Guncangan politik di sebuah negara dan perubahan nilai tukar mata uang, (e) berita yang belum tahu kebenarannya dari dalam maupun luar negara. keadaan dalam dan luar merupakan komponen yang menguasai arus nilai kontribusi (Zulfikar, 2016).

C. METODELOGI PENELITIAN

Di dalam tulisan ini cara yang digunakan gambaran Kuantitatif sedangkan jenis data yang digunakan di PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu kegiatan keuangan, sumber data dipakai melalui kegiatan neraca dan untung rugi sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari dokumentasi, penelitian kepustakaan, penelitian melalui internet. Teknik analisis data menggunakan descriptive statistics, classic assumption test, (normality test, multikolinieritas uji, heteroscedasticity test, autokorelasi uji), studi telaah degenarasi normal, studi telaah degenarasi berulang-ulang, percobaan T dan F.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil perhitungan ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk 2009-2018

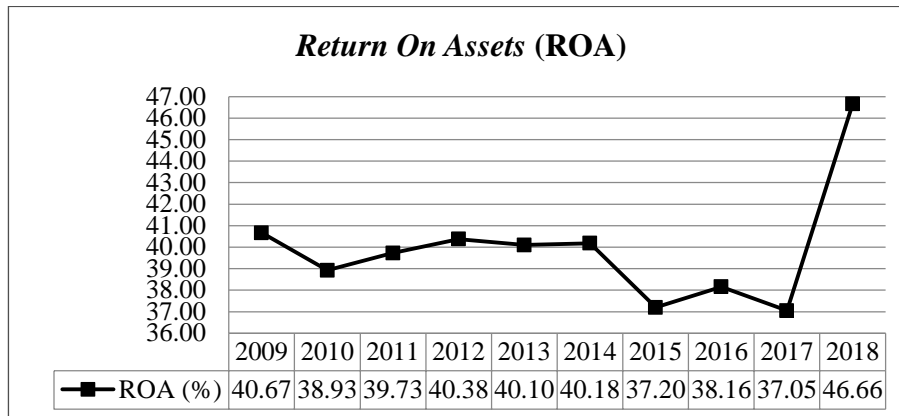
Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	Rp3.044.107	Rp7.484.990	40,67%
2010	Rp3.386.970	Rp8.701.262	38,93%
2011	Rp4.164.304	Rp10.482.312	39,73%
2012	Rp4.839.145	Rp11.984.979	40,38%
2013	Rp5.352.625	Rp13.348.188	40,10%
2014	Rp5.738.523	Rp14.280.670	40,18%
2015	Rp5.851.805	Rp15.729.945	37,20%
2016	Rp6.390.672	Rp16.745.695	38,16%
2017	Rp7.004.562	Rp18.906.413	37,05%
2018	Rp9.109.445	Rp19.522.970	46,66%

Sumber : hasil perhitungan dari data perusahaan yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan ROA mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Dimulai di tahun 2009 yaitu sebanyak 40,67% kemudian turun sebanyak 38,93% pada tahun 2010. Naik 39,73% pada tahun 2011. Naik lagi 40,38% pada tahun 2012. Turun 40,10% tahun 2013. Naik sedikit 40,18% tahun 2014. Penurunan drastis sebesar 37,20% tahun 2015. Naik 38,16% tahun 2016. Turun 37,05% tahun 2017. Naik drastis 46,66% tahun 2018.

Berdasarkan tabel, ROA PT. Unilever Indonesia terjadi perkembangan, antara tahun 2009 sampai 2018 bisa di lihat gambar 1 :





Gambar 1
Grafik ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk

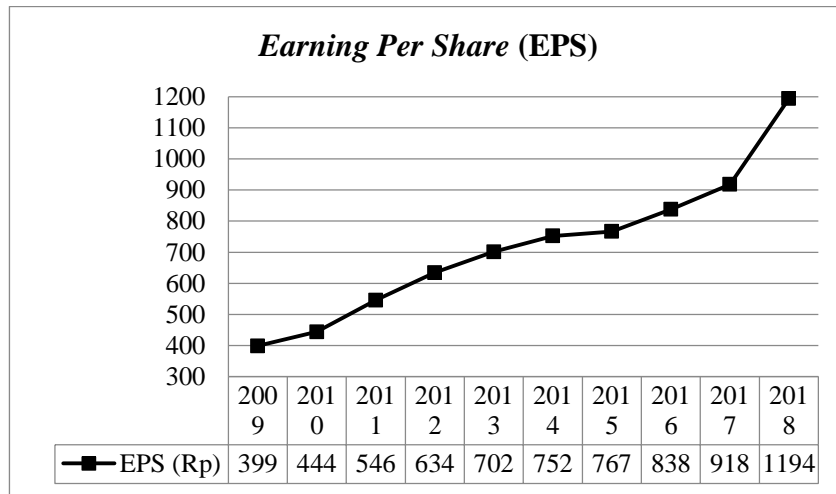
Tabel 2
Data EPS
2009-2018

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)	Saham Beredar (dalam jutaan lembar saham)	EPS (dalam nilai penuh Rupiah per saham)
2009	Rp3.044.107	Rp7.630	Rp399
2010	Rp3.386.970	Rp7.630	Rp444
2011	Rp4.164.304	Rp7.630	Rp546
2012	Rp4.839.145	Rp7.630	Rp634
2013	Rp5.352.625	Rp7.630	Rp702
2014	Rp5.738.523	Rp7.630	Rp752
2015	Rp5.851.805	Rp7.630	Rp767
2016	Rp6.390.672	Rp7.630	Rp838
2017	Rp7.004.562	Rp7.630	Rp918
2018	Rp9.109.445	Rp7.630	Rp1.194

Sumber : hasil data dari pengolahan penulis

Earning Per Share (EPS) mengalami fluktuatif setiap tahunnya bisa di lihat dalam tabel 4.2. Dimulai di 2009 yaitu sebanyak Rp399. Tambah Rp444 di 2010. tambah Rp546 tahun 2011. Naik Rp634 tahun 2012. Naik Rp702 tahun 2013. naik Rp752 tahun 2014. Naik sedikit Rp767 tahun 2015. Naik Rp838 tahun 2016. Naik Rp918 tahun 2017. Kenaikan tinggi Rp1.194 tahun 2018.

Perkembangan EPS dari 2009 sampai 2018 dalam gambar 2 :

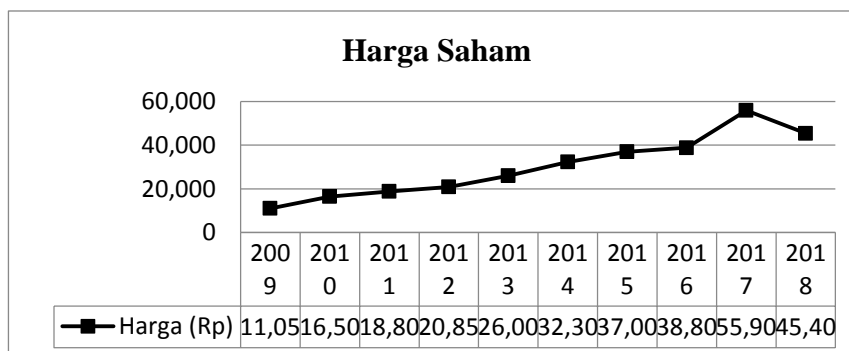


Gambar 2
Grafik Earning Per Share
Tabel 3

2009-2018 kondisi harga saham:

Tahun	Harga Saham (dalam Rupiah per lembar saham)
2009	Rp11.050
2010	Rp16.500
2011	Rp18.800
2012	Rp20.850
2013	Rp26.000
2014	Rp32.300
2015	Rp37.000
2016	Rp38.800
2017	Rp55.900
2018	Rp45.400

Sumber : PT. Unilever Indonesia, Tbk 2009-2018 harga saham pada



Gambar 3
Grafik Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk



Tes data gambaran

Tabel 4
Hasil tes data gambaran

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	37,05	46,66	39,9060	2,70901
EPS	10	399	1194	719,40	235,289
HARGA SAHAM	10	11050	55900	30260,00	14163,878
Valid N (listwise)	10				

Sumber : perhitungan SPSS Versi 22

menunjukkan ROA memiliki jumlah data sebanyak 10 dengan nilai terkecil yaitu 37,05 dan nilai terbesar yaitu 46,66 serta rata-rata sebesar 39,9060 dengan standar deviasi sebesar 2,70901. EPS memiliki jumlah data sebanyak 10 dengan nilai terkecil yaitu 399 dan nilai terbesar yaitu 1194 serta rerata sebanyak 719,40 simpangan baku sebanyak 235,289. nilai kontribusi mempunyai keseluruhan data sebanyak 10 dengan nilai terkecil yaitu 11050 dan nilai terbesar yaitu 55900 serta rerata sebanyak 30260,00 simpangan baku sebanyak 14163,878

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3060,393331
		35
Most Extreme Differences	Absolute	,209
	Positive	,209
	Negative	-,145
Test Statistic		,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

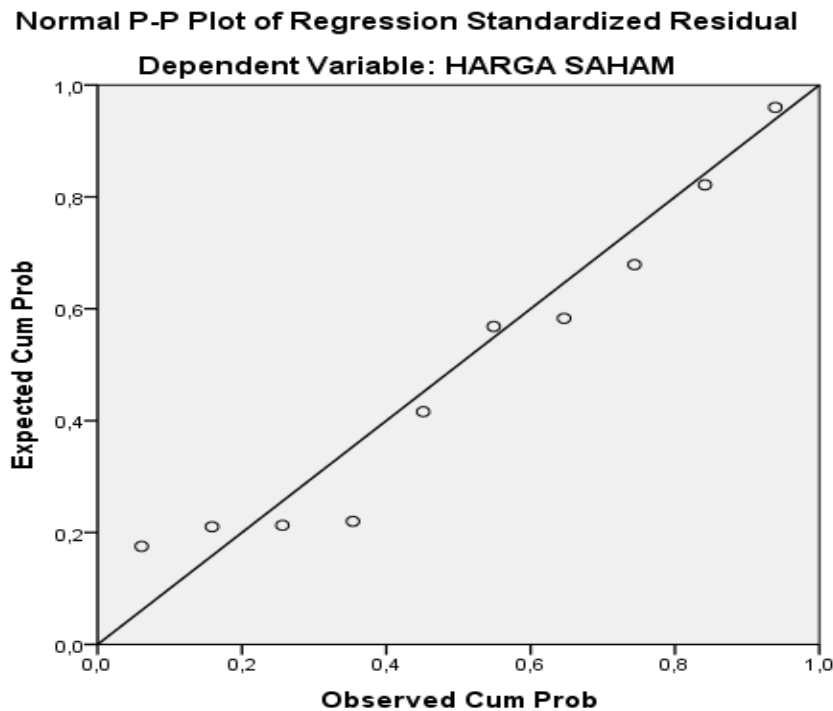
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 22

Bersumber pada kesimpulan tabel 5 diatas menampakkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebanyak 0,200. Dari hasil tersebut, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 maka



berdasarkan pemungutan ketetapan dalam tes kolmogorov smirnov dapat diterima bahwa data residual terdistribusi dengan rata-rata.



Sumber : Output SPSS Versi 22

Gambar 4
Hasil Uji Normalitas

Uji multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	79062,187	17465,679		4,527	,003		
ROA	-2381,333	466,950	-,455	-5,100	,001	,836	1,196
EPS	64,258	5,376	1,067	11,952	,000	,836	1,196

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 22

dari kesimpulan uji multikolinieritas kotak 6 menunjukkan maka ROA dan EPS mengantongi nilai *tolerance* sebesar 0,836 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,196. hasilnya tersebut, angka *tolerance* 0,836 > 0,10 dan angka VIF 1,196 < 10 oleh karena itu berdasarkan pengumpulan



ketetapan dalam tes multikolinieritas dapat dikumpulkan tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen.

Uji heteroskedastisitas

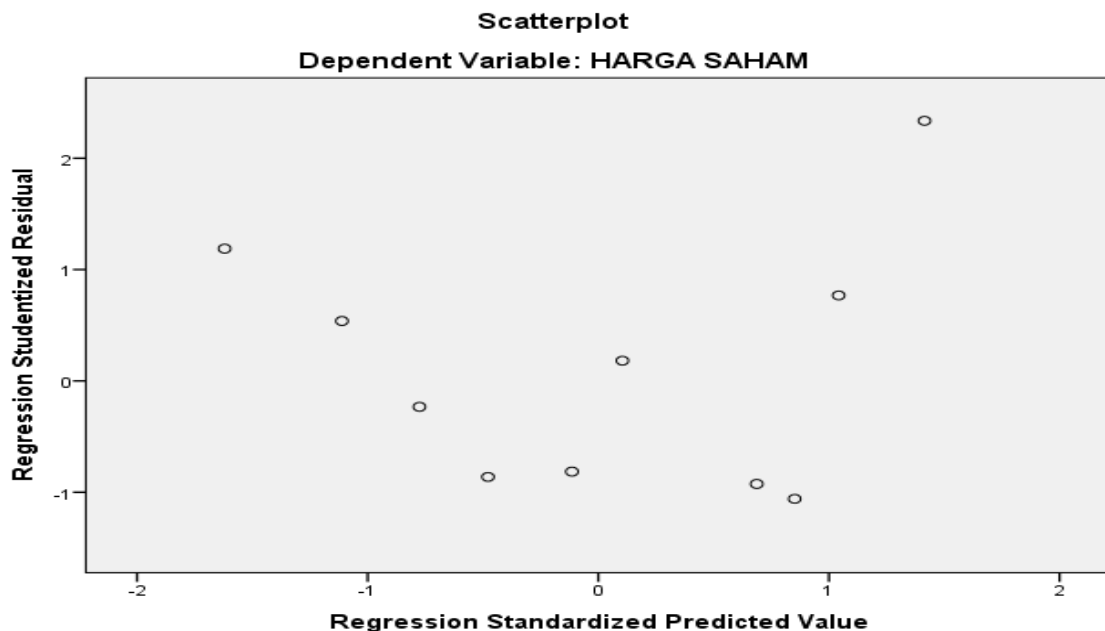
Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17891,061	7196,838		2,486	,042		
ROA	-430,745	192,410	-,705	-2,239	,060	,836	1,196
EPS	2,419	2,215	,344	1,092	,311	,836	1,196

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS Versi 22

Bersandarkan nilai tes heteroskedastisitas tabel 7 diatas menunjukkan angka signifikansi ROA sebanyak 0,060 dan angka cerapan EPS sebanyak 0,311. Kesimpulan angka signifikansi ROA $0,060 > 0,05$ dan nilai cerapan EPS $0,311 > 0,05$ bahwa berdasarkan pengutipan ketentuan dalam tes glejser dapat dipersepsikan bahwa tidak timbul heteroskedastisitas.



Sumber : Output SPSS Versi 22



Gambar 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,953	,940	3470,160	1,779

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji durbin watson pada tabel 8 menunjukkan angka durbin watson sebanyak 1,779. angka akan disamakan dengan angka indeks durbin watson terhadap perolehan sebanyak 5% melalui meringkaskan (k ; n). Dimana k merupakan total faktor kemandirian yaitu 2 dan n merupakan jumlah sampel penelitian yaitu 10, maka (k ; n) = (2 ; 10). hasil ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel durbin watson, maka ditemukan nilai dl sebanyak 0,697 dan nilai du sebanyak 1,641. Dari hasil tersebut, nilai durbin watson sebesar 1,779 lebih besar dari du yaitu 1,641 dan minus dari (4 - du) yaitu 4 - 1,641 = 2,359. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dapat

Analisis regresi linier sederhana

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	35141,305	73899,912		,476	,647		
roa	-122,320	1848,021	-,023	-,066	,949	1,000	1,000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Output SPSS Versi 22

$$Y = 35141,305 - 122,320 X$$

faktor ROA dapat diinterpretasikan pengaruhnya mengenai nilai sokongan yaitu : (1) angka objek yang sama sebanyak 35141,305 memperlihatkan jika faktor independen yaitu ROA dianggap tidak mempunyai nilai maka harga saham bernilai positif sebesar 35141,305. (2) ROA (X₁) mengenai nilai sokongan (Y). Nilai koefien degenerasi ROA sebanyak -122,320 menunjukkan apabila ROA naik 1% oleh karena angka sokongan akan mendapati kemerosotan seanyak 122,320 begitupun sebaliknya karena nilai koefisien regresi bernilai negatif maka ROA berpengaruh negatif terhadap nilai sokongan, sehingga terus ke atas ROA maka terus ke bawah nilai sokongan.



Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana EPS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7983,638	7521,748		-1,061	,319		
eps	53,160	9,986	,883	5,324	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 10, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 7983,638 + 53,160 X$$

Dari hasil tersebut EPS dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham yaitu : (1) angka konstan sebanyak -7983,638 melihat bilamana faktor independen yaitu EPS dianggap tidak mempunyai nilai maka harga saham bernilai negatif sebesar 7983,638. (2) EPS (X_2) mengenai nilai sokongan (Y). Nilai koefisiensi dekadensi EPS sebanyak 53,160 menunjukkan apabila EPS naik Rp. 1 oleh karena itu nilai sokongan akan menghadapi laju ke atas sebanyak 53,160. barangkali, nilai sokongan bisa turun sebesar 53,160 jika EPS turun Rp.1. Karena nilai koefisien regresi akan bertambah maka EPS akan mengalami kenaikan mengenai harga sokongan, sehingga jfika terus naik EPS akan mengalami naik harga sumbangan.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79062,187	17465,679		4,527	,003		
	ROA	-2381,333	466,950	-,455	-5,100	,001	,836	1,196
	EPS	64,258	5,376	1,067	11,952	,000	,836	1,196

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 22

Persamaan regresi

$$Y = 79062,187 - 2381,333 X_1 + 64,258 X_2$$

Dari hasil variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham yaitu : (1) Nilai konstanta sebesar 79062,187 menunjukkan apabila semua variabel independen yaitu ROA dan EPS dianggap tidak mempunyai nilai maka harga saham bernilai positif sebesar 79062,187. (2) ROA (X_1) mengenai nilai sumbangan (Y). Nilai koefisien dekadensi ROA -2381,333 menunjukkan apabila ROA naik 1% oleh karena itu nilai sumbangan menghadapi penurunan sebanyak 2381,333. Begitu pun sebaliknya karena nilai koefisien regresi bernilai negatif maka ROA berpengaruh negatif terhadap nilai sumbangan, sehingga semakin naik ROA maka semakin turun nilai sumbangan. (3) EPS (X_2) terhadap nilai sumbangan (Y). angka koefisien degenerasi EPS sebesar 64,258 menunjukkan apabila EPS tambah satu rupiah sehingga nilai sumbangan akan mengalami kenaikan sebanyak 64,258. Nilai sumbangan turun bebas sebanyak 64,258 jika EPS turun Rp.1. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka EPS berpengaruh positif terhadap nilai sumbangan, sehingga makin tinggi nilai EPS tinggi pula nilai sumbangan.

Uji T

Tabel 12
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	79062,187	17465,679		4,527	,003		
ROA	-2381,333	466,950	-,455	-5,100	,001	,836	1,196
EPS	64,258	5,376	1,067	11,952	,000	,836	1,196

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 22

Dari kesimpulan percobaan t terhadap data 12 ROA menunjukkan angka signifikansi sebanyak 0,001 dengan angka t_{hitung} sebanyak -5,100 dan EPS menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 dengan angka t_{hitung} sebesar 11,952. Kemudian angka t_{hitung} menganalogikan angka t_{tabel} dengan rumus $(\alpha/2 ; n-k-1$ atau df residual). Dimana α merupakan tingkat signifikansi yaitu 5% atau 0,05, n merupakan jumlah sampel penelitian yaitu 10 dan k merupakan jumlah variabel independen yaitu 2, maka $(\alpha ; n-k-1$ atau df residual) = (0,05/2; 10-2-1) yaitu (0,025 ; 7). Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai t_{tabel} , maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2,364.

Variabel ROA menunjukkan angka sesungguhnya sebanyak 0,001 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebanyak -5,100 > 2,364 maka H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima, ROA mendorong minus dan signifikan terhadap nilai sumbangan kesimpulannya.

Sedangkan faktor EPS menunjukkan angka yang sebenarnya sebanyak 0,000 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 11,952 > 2,364 maka H_0^2 ditolak dan H_a^2 diterima, EPS berpengaruh positif dan menunjukkan sebenarnya nilai sumbangan kesimpulannya.



Uji F

Tabel 13
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1721244933,917	2	860622466,958	71,468	,000 ^b
Residual	84294066,083	7	12042009,440		
Total	1805539000,000	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Sumber : Output SPSS Versi 22

dari kesimpulan tes f pada perhitungan 13 variabel ROA dan EPS menunjukkan sebesar 0,000 nilai signifikansi dengan nilai f_{hitung} sebanyak 71,468. Selanjutnya angka f_{hitung} menyamakan terhadap f_{tabel} pada signifikansi 5% atau 0,05 cara rumus ($df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$). Dimana k merupakan hasil faktor sendiri dan variabel terikat yaitu 3 dan n merupakan hasil keseluruhan contoh penyidikan yaitu 10, maka ($df_1 = 3-1$ dan $df_2 = 10-3$) sehingga diperoleh ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$). nilai ini lantas dilihat terhadap penyaluran angka f_{tabel} maka didapatkan hasil f_{tabel} sebanyak 4,74. Dari hasil tersebut angka sesungguhnya sebanyak $0,000 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} sebanyak $71,468 > 4,74$ maka ROA dan EPS mempengaruhi sesungguhnya dengan nilai sumbangan karena H_0 ditolak dan H_a diterima

Koefisien determinasi

Tabel 14
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,953	,940	3470,160	1,779

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 22

Dari nilai koefisien ketetapan terhadap hasil 14 diatas menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi atau R Square sebanyak 0,953. Nilai ini berawal dua kali lipat angka ketaatasan atau R sebesar $0,976 \times 0,976 = 0,953$. Dari hasil tersebut angka R Square sebanyak 0,953 seperti 95,3% maka ROA dan EPS sebanyak 95,3% atas nilai sumbangan dan sisanya ($100\% - 95,3\% = 4,7\%$) yuridiksi terhadap faktor lain diluar model perbedaan atau faktor yang non cermati.



E. KESIMPULAN

kesimpulan investigasi telah di jabarkan di atas dari hasil dan pembahasan, maka hasilnya, (1) fragmentaris ROA menjadi negatif dan cerapan mengenai nilai sumbangan, bahwa Ho1 ditangkis dan Ha1 bersetuju. (2) fragmentaris EPS menjadi positif dan cerapan mengenai nilai sumbangan, bahwa Ho2 ditangkis dan Ha2 bersetuju. (3) Selaku simultan ROA dan EPS menjadi cerapan mengenai nilai sumbangan, bahwa Ho3 ditangkis dan Ha3 bersetuju.

Berdasarkan hasil diatas, saran dari penulis yaitu : (1) Bagi pengkaji yang akan datang diminta melakukan pengkajian dengan menggunakan faktor independen belum digunakan dari pengkajian sebelumnya agar memperoleh hasil yang berbeda, faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap nilai sumbangan yang masih banyak bisa di kaji lebih dalam. (2) PT. Unilever Indonesia, Tbk perlu meningkatkan untung sesungguhnya perusahaan dari keseluruhan modal yang digunakan agar ROA terus meningkat, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin baik. (3) Investor disarankan agar memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) sebelum memutuskan berinvestasi saham diperusahaan tersebut supaya dapat di ketahui laba yang di hasilkan dari lembaran sumbangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Azis, Musdalifah dkk. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.

Darmadji dan Fakhruddin. (2015). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.

Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.

Hendra, Dede. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham dan Implikasinya terhadap Return Saham pada Industri Penerbangan (Studi Kasus pada Perusahaan Maskapai Asia). *Jurnal Kreatif*, 7(1), 80-92.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Margaretha, Farah. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, International Journal of Economics and Business Administration Volume VIII Issue 4, 204-213
- Nuraidawati, Siti. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70-83.
- Octovian, Reza. (2019). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 156-171.
- Rusnaeni, N. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk dan PT Total Bangunan Persada, Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 1-17.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Stoner, James. (2016). *Manajemen (Alih Bahasa oleh Alexander Sindoro)*. Jakarta: Prenhalindo.
- Sujarweni, Wiratna. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunardi, N. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. *Inovasi*, 6(1), 58-73
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Suraya, Amthy dan Juni. (2020). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Ultrajaya, Tbk Tahun 2010-2016. *Jurnal Kreatif*, 8(1), 61-76.
- Terry, George dan Rue, Leslie. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.

